

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan berasal bahasa Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “*budhi*” atau “*akal*”. Dengan demikian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat dari manusia sebagai anggota masyarakat¹.

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam adat dan kebudayaan yang berbeda, karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa termasuk agama banyak aliran yang berkembang. Indonesia juga terdiri dari macam-macam etnik, macam-macam budaya yang dilestariakan ditempatnya masing-masing, suatu budaya pasti ada yang positif dan ada yang negatif. Kita tidak biasa menghindari budaya tersebut karena kita hidup dalam masyarakat yang berbeda pemikiran antara individu satu dengan yang lainnya untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat bahkan menghujat budaya yang berkembang itu.² Kebudayaan di setiap bangsa atau masyarakat mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu: (1) sistem

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta 1990), h.179

²<http://putrymelly.blogspot.com/2014/05/makala-tentang-budaya-dan-mitoni-selama.html>. di akses 14 oktober 2016.

ekonomi, (2)organisasi, (3)unsur bahasa, (4)sistem teknologi, (5)sistem pengetahuan, (6)kesenian, (7)sistem religi.³

Seperti dijeskan dari ketujuh unsur kebudayaan tersebut, tradisi Belulus termasuk di satu unsur yaitu unsur religi. Dalam unsur religi dapat dijelaskan bahwa dalam kehidupan terdapat tingkatan-tingkatan siklus hidup dalam perjalanannya.Siklus hidup merupakan perjalanan hidup seorang individu yang dibedakan ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu.diantaranya adalah masa hamil, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa sesudah menika, masa tua dan sebagainya.⁴

Membicarakan kehamilan dan seluk beluknya selalu membuat penasaran.Selalu saja ada yang menarik, unik dan indah didalamnya.Apalagi bila berkaitan dengan kearifan tradisi budaya Nusantara.Dimana didalamnya terkandung nilai-nilai adat istiadat lokal yang mempunyai kekayaan tradisional yang merupakan warisan leluhur turun-temurun.Banyak nilai positif tertuang di dalamnya.Sebagian besar masyarakat di Indonesia mempercayai bahwa kehidupan manusia selalu diiringi dengan masa-masa kritis, yaitu suatu masa yang penuh dengan ancaman dan bahaya.Masa-masa itu adalah peralihan dari tingkat kehidupan yang satu ke tingkat kehidupan lainnya (dari manusia masih berupa janin sampai meninggal dunia).Oleh karena masa-masa tersebut dianggap sebagai masa yang penuh dengan ancaman dan bahaya, maka diperlukan adanya suatu usaha untuk menetralkannya, sehingga dapat dilalui dengan selamat. Usaha

³Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h.202

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi II* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h.92

tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara yang kemudian dikenal sebagai upacara lingkaran hidup individu yang meliputi: kehamilan, kelahiran, khitanan, perkawinan, dan kematian. Tulisan ini terfokus pada upacara masa kehamilan yang disebut sebagai pelet kandungan atau pelet beteng (pijat perut) pada masyarakat Madura, khususnya yang berada di Bangkalan dan Sampang. Waktu, Tempat, Pemimpin dan pihak-pihak yang terlibat dalam upacara penyelenggaraan upacara pelet kandhung diadakan ketika usia kandungan seseorang telah mencapai tujuh bulan.⁵

Adapun di masyarakat Jawa tradisi ini dikenal dengan Upacara Tingkeban atau Mitoni, upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam rahim sang ibu.⁶ Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil di mandikan dengan air kembang setaman dan disertai do'a yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat.⁷

Kegiatan tradisi belulus di kalangan masyarakat Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir masih terpelihara. Tradisi tersebut adalah warisan nenek moyang dahulu yang tetap dinamis dan berkembang sampai sekarang. Namun dalam siklus hidup pada masyarakat terdapat banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh masyarakat umumnya, khususnya pada masyarakat

⁵<http://uun-halimah.blogspot.co.id/2008/07/upacara-pelet-kandhung-pada-masyarakat.html#> di akses 15 oktober 2016.

⁶ Hildred Geertz, *keluarga Jawa*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1983). h.91

⁷<http://chandraini.com/upacara-tingkeban-nujuh-bulanan> di akses 15 oktober 2016

Tulung Selapan. Keunikan tersebut seperti halnya seorang wanita melaksanakan tradisi belulus. Pada kehamilan anak pertamanya proses pelaksanaan tradisi Belulus ini dilihat dari sifat ritualnya banyak terdapat nilai-nilai budaya atau adat istiadat yang sangat dijunjung oleh masyarakat Desa Toman.

Seperti tradisi-tradisi yang ada di daerah-daerah lain pada umumnya yang sudah banyak bercampur dengan tradisi Islam, menurut pengamatan penulis pada setiap pelaksanaan *Tradisi Belulus* di desa Toman kecamatan Tulung Selapan ini juga merupakan campuran antara budaya sebelum Islam dengan tradisi-tradisi yang bersipat keislaman, terbukti dengan cara pelaksanaannya yang menggunakan sesajian dan membakar kemenyan. Tradisi belulus ini merupakan tradisi yang sudah cukup lama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Toman, oleh sebab itu tradisi ini sangat di kenal oleh masyarakat asli desa Toman. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada wanita hamil yang telah masuk bulan ke Sembilan.

Tradisi Belulus di Desa Toman ini mengalami akulturasi budaya antara Islam dan sebelum Islam, dalam pelaksanaannya Tradisi Belulus ini menggunakan budaya sebelum Islam seperti menyiapkan sesajen yang berisikan ketupat yang berbentuk hewan seperti kerbau, burung, labi dan lain-lain dan membakar kemenyan.⁸ Akan tetapi selama prosesi Tradisi dilaksanakan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an seperti do'a selamat, surat Maryam, al-Kahfi, dan lain sebagainya. Tradisi Belulus dilaksanakan bagi wanita hamil anak pertama, dengan tujuan agar melahirkan dengan sehat dan di lindungi Allah SWT sampai prosesi kelahiran.

⁸ Wawancara, ibu Muryani pukul 10.00 WIB, tanggal 23-10-2016

Selain tradisi Belulus, sebenarnya masih banyak tradisi lain yang dilaksanakan masyarakat Desa Toman. Seperti Tradisi marhaba yang dilaksanakan ketika ada seorang bayi yang lahir kedunia, tradisi pernikahan yang dilaksanakan ketika seseorang melakukan resepsi setelah akad nikah. Namun, tradisi atau kebudayaan yang menarik minat peneliti ialah tradisi Belulus, karena tradisi Belulus ini dilaksanakan bagi wanita hamil anak pertama saja, dan keunikan lain dari tradisi *Belulus* adalah, biasanya, tradisi atau sedekah lain dilaksanakan bentuk rasa syukur karena keinginannya berhasil, sedangkan tradisi *Belulus* juga merupakan bentuk rasa syukur, tetapi tradisi ini dilaksanakan sebelum keinginannya berhasil (sebelum menjadi seorang ibu).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti atau menggalinya, baik itu dari mahasiswa, dosen, atau para peneliti di desa Toman, maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan suatu penelitian yang berjudul “PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BELULUS DI DESA TOMAN KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”. Hasil dari penulisan ini di harapkan biasa menjadi rujukan atau informasi para peneliti selanjutnya dan biasa menambah khazana Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di Desa Toman tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Tradisi Belulus merupakan campuran antara budaya Islam dengan tradisi sebelum Islam/Hindu Budha. Pelaksanaanya menggunakan sesajian dan memebakar kemenyan.
2. Pada masyarakat Jawa tradisi ini dikenal Tingkeban atau Mitoni, upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali.
3. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertaman di dalam rahim sang ibu. Tradisi belulus di desa Toman adalah warisan nenek moyang yang dilaksanakan pada kehamilan anak pertama menjelang kelahiran bayi tepatnya pada kehamilan Sembilan bulan.
4. Tradisi Belulus dilaksanakan atas dasar bentuk rasa syukur karena keinginannyaakan terpenuhi untuk menjadi orang tua.
5. Tradisi Belulus merupakan bentuk rasa syukur untuk kelahiran anak pertamanya.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain perlu adanya pembatasan masalah secara jelas sebagai berikut:

- a. Penulis akan menjelaskan apakah itu tradisi Belulus diDesa Toman Kecamatan Tulung Selapan.
- b. Penulis akan mendeskripsikan latar sejarah munculnya Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan.

- c. Penulis akan mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan.

2. Rumusan masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya rumusan masalah untuk mencapai sasaran yang menjadi objek kajian sehingga pembahasan yang akan diteliti lebih terarah pada pokok masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah Tradisi Belulus itu?
- b. Kapan Sejarah munculnya Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- c. Bagaimana Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk mengetahui latar belakang Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk mengetahui Pandangan masyarakat terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai informasi bagi masyarakat, agar mereka dengan mudah dapat menelaah informasi tersebut serta pengetahuan

dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini serta diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pemikiran ilmu sosial dan kebudayaan Islam, terutama dalam kaitannya dengan tradisi *Belulus* di Desa Toman atau tradisi masa kehamilan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam mengembangkan pengetahuan ilmiah dan khazanah intelektual khususnya pada kajian sejarah dan kebudayaan Islam, serta dapat menjadi acuan bagi para peneliti, pemuka masyarakat, pemuka agama, mahasiswa, dosen, pemerintah dan sejarawan untuk mengetahui pentingnya mengkaji "*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*"

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui lebih jelas tentang permasalahan dalam penulisan penelitian ini, kiranya sangatlah penting untuk mengkaji hasil dari penelitian terdahulu dalam permasalahan yang sama. Penelitian tentang tradisi dalam ruang lingkup menghadapi siklus kehidupan (seperti *belulus*, upacara kelahiran, upacara sunatan, upacara perkawinan, dan upacara kematian), dapat dikatakan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terutama upacara perkawinan, Tujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu ini adalah untuk menjelaskan suatu perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian tentang tradisi *Belulus* ini, melalui skripsi dan buku yang telah dibaca, ternyata penelitian yang membahas tentang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*” belum ada yang meneliti. Namun ada karya ilmiah dan penelitian yang mendukung apa yang penulis teliti. Literatur teknis yang didapatkan, diantaranya adalah penelitian Purwadi yang telah dibukukan berjudul “*Upacara Tradisional Jawa*”, menjelaskan bahwa upacara menyongsong lahirnya generasi penerus harus sangat diperhatikan. Selama kehamilan seorang wanita harus memperhatikan pantangan-pantangan. Rangkaian upacara masa kehamilan di selenggarakan mulai diketahui bahwa seorang wanita hamil, yaitu mulai 1 sampai 4 bulan kehamilan upacara belum terikat pada aturan, tetapi ketika usia kandungan tujuh bulan penyelenggaranya harus menurut peraturan adat yang berlaku. Biasanya untuk acara *tingkeban* jatuh pada hari selasa atau sabtu dan di selenggarakan di siang hari jam 11, dengan harapan agar wanita yang sedang hamil menjalankan upacara *tingkeban* memperoleh berkah dari bidadari.⁹

Selanjutnya Siti Khoiriyah dalam penelitiannya yang berjudul “*unsur Islam dalam tradisi upacara kelahiran bayi (Tela’ah terhadap Budaya Komunitas Jawa) di desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Dalam penelitian ini membahas gambaran umum wilayah penelitian, korelasi budaya dengan agama Islam, *tradisi kelahiran bayi* dalam masyarakat Jawa, sebagai upacara menyongsong lahirnya generasi penerus dalam penulisan ini penelitian menggunakan pendekatan antropologi dan Etnografi, penulis

⁹ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*

membahas proses pelaksanaan upacara kelahiran bayi yang terdiri dari tiga tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan, ketiga tahap selesainya tanggung jawab seorang dukun bayi dimana dukun akan di antar ke rumahnya oleh orang tuanya bayi.¹⁰

Karena pusat pembahasan penelitian ini tentang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, tentu juga terdapat literatur tentang tradisi kehamilan di dalam skripsi lain diantaranya:

Zaini Inayati yang berjudul *nilai Islam Dalam Tradisi Tingkeban di Desa Nusakarta Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir* dalam penelitian ini metode yang di gunakan penulis metode penelitian deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian ini berisikan proses pelaksanaan Tradisi Tingkeban di Desa Nusakarta yang terdapat dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, dan nilai Islam yang terdapat dalam Tradisi Tingkeban di Desa Nusakarta yaitu nilai keyakinan masyarakat dengan adanya serangkaian acara yang selalu diiringi dengan ayat-ayat suci al-Qur’an seperti yasin, tahlil, dan masih banyak surat-surat lain.¹¹

Munafiah (2011) yang berjudul “*nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Tingkeban*” di Desa Gintungan Desa Butuh Kecamatan Tengarang Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini membahas gambaran umum wilayah penelitian, korelasi budaya dengan agama Islam, tradisi Tingkeban dalam masyarakat jawa,

¹⁰Skripsi Siti Khoiriya (2008) yang berjudul “ *Unsur islam dalam tradisi upacara kelahiran bayi (Tela”ah terhadap Budaya Komunitas jawa) di desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*

¹¹Skripsi zaini inayati (2014) yang berjudul” *Nilai Islam dalam tradisi Tingkeban di desa Nusakarta Kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering ilir.*

tradisi Tingkeban sebagai upacara kandungan, makna tradisi Tingkeban sebagai upacara prespektif masyarakat Jawa, dan tradisi Tingkeban sebagai upacara menyongsong lahirnya generasi penerus.¹²

Untuk menunjukkan secara konkrit bahwa penelitian yang berjudul “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, belum ada yang menelitinya, oleh karena itu berdasarkan penelitian yang telah ada di atas, maka peneliti mencari persamaan serta perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah terdapat persamaan penelitian yang membahas tentang tradisi upacara kelahiran bayi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, serta sama-sama membahas menggunakan unsur-unsur Islam dalam tradisi upacara kelahiran bayi, dan memberikan sesajen sebelum tradisi tersebut dilakukan. Akan tetapi banyak terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan di bahas ini.

Oleh karena itu telah ditunjukkan secara konkrit bahwa penelitian yang berjudul “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, benar-benar belum pernah diteliti oleh siapapun. Oleh sebab itu, penulis akan melanjutkan penelitian tersebut.

¹² Munafiah, *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Tingkeban di dusun Gintingan Desa Butuh Kecamatan Tengerang Kabupaten Semarang*. Artikel diakses pada 19 september 2016 dari BAB%201%20-%Bab%20V.Pdf.

F. Definisi Operasional

Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pandangan Masyarakat terhadap tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Sebelum dibahas lebih lanjut, maka penulis terlebih dahulu akan mendefinisikan setiap variabel sehingga lebih jelas akan arah tulisan yang diinginkan lebih objektif. Menurut Moh. Nazir, definisi operasional yaitu, merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mensdesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹³

Pengertian “*Tradisi*” bahasa latin *tradition* artinya diteruskan atau kebiasaan.¹⁴ Dalam pengertian paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, Kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Dan pengertian paling mendasar tentang tradisi ialah kebiasaan nenek moyang yang masih dijanlamkan oleh masyarakat saat ini dan adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁵

Adapun “*Belulus*” adalah dimana seorang ibu yang telah banyak melewati segala sesuatu dalam proses kehamilannya sehingga mencapai tahap akhirakan melahirkan seorang anak kedunia ini. “*Pandangan*” adalah tatapan ataupun penglihat “*masyarakat*” dalam istilah bahasa Inggris masyarakat disebut dengan

¹³ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005),h.126

¹⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), h.539

¹⁵https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi?_e_pi_=7%2CPAGE_id10%2c7139705873

society, yang berarti suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat berarti sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah sosiologisnya adalah saling berinteraksi. *Pandangan masyarakat* dalam judul di atas yaitu bagaimana pendapat masyarakat setempat terhadap tradisi belulus itu sendiri yang cara pelaksanaannya masih menganut ajaran Hindu Budha akan tetapi dia menganut ajaran agama Islam yang selama prosesi membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Seperti tradisi-tradisi yang ada di daerah-daerah lain pada umumnya yang sudah banyak bercampur dengan tradisi Islam, menurut pengamatan penulis pada setiap pelaksanaan *Tradisi Belulus* di desa Toman kecamatan Tulung Selapan ini juga merupakan campuran antara budaya sebelum islam dengan tradisi-tradisi yang bersipat keislaman, terbukti dengan cara pelaksanaannya yang menggunakan sesajian dan membakar kemenyan. Tradisi belulus ini merupakan tradisi yang sudah cukup lama dilaksanakan oleh masyarakat desa Toman, oleh sebab itu tradisi ini sangat di kenal oleh masyarakat asli desa Toman. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada wanita hamil yang telah masuk bulan ke Sembilan.

Upacara adalah suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang manandai kehikmatan peristiwa.¹⁶ Upacara ini dilakukan dengan tujuan agar selalu diberikan keselamatan atas sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tradisi *Belulus* atau upacara penyambutan kelahiran bayi bagi masyarakat Desa Toman,

¹⁶Pringgodigdo, *Ensiklpedi Islam Umum*, (Jakarta: Kanisius, 1990), h.14

hingga terjadi proses dari sebelum dan sesudah pelaksanaan dan kelahiran. Dalam pelaksanaan tradisi Belulus atau selamatan menyambut kelahiran bayi banyak persyaratan-persyaratan yang harus digunakan dalam menyambut kelahiran yang mengandung makna dan simbol tersebut.¹⁷

G. Kerangka Teori

Teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang di perolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil. Sebuah teori ilmiah adalah universal. Artinya, teori itu menyatakan sesuatu mengenai kondisi-kondisi yang melahirkan beberapa peristiwa atau jenis peristiwa.¹⁸

Fritz Graebner dan Pater Wilbelm Schmidt berpendapat bahwa unsur-unsur kebudayaan dapat menyebar secara berkelompok yang paling tua, yaitu mereka yang cara hidupnya masih sangat premitif. Dari pendapat tersebut menjelaskan persebaran kebudayaan yang disebabkan oleh migrasi manusia. Perpindahan dari tempat satu ketempat lain. Apalagi berpindahan manusia secara berkelompok atau besar-besaran, jelas akan menimbulkan difusi budaya yang luar biasa.¹⁹ Dari teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa proses tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan sistem ritual dan upacara tradisi keagamaan yang bertujuan

¹⁷Elizabeth K, Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2002), h.13

¹⁸Dudung Abdurman, *Metodologi penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak,2011),h.29

¹⁹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2006),h.95-96

mencari hubungan dunia berdasarkan sistem kepercayaan tersebut dan upacara keagamaan tersebut tercipta dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebuah teori, karena teori itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut diperlukan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.²⁰ Melalui proses upacara-upacara keagamaan tersebut terlihatlah hasil dari persebaran budaya yang ada pada masyarakat Desa Toman sehingga dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori difusi, difusi adalah persebaran kebudayaan yang disebabkan adanya migrasi manusia perpindahan dari suatu tempat ketempat lain, akan menularkan budaya tertentu.²¹ Difusi terjadi manakalah beberapa masyarakat saling berhubungan, teori difusi kebudayaan dimaknai sebagai persebaran kebudayaan yang disebabkan adanya migrasi manusia. masyarakat saling akulturasi budaya, Dimana menurut kamus Besar Bahasa Indonesia akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu. Dari pengertian akulturasi ini, ialah terjadinya interaksi budaya yang saling mempengaruhi. Namun dalam proses interaksi itu, pada dasarnya kebudayaan setempat yang tradisional masih

²⁰ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 153

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, h. 97

tetap kuat, sehingga terdapat perpaduan budaya asli (lokal) dengan budaya Islam. Perpaduan inilah yang disebut dengan akulturasi kebudayaan.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori difusi dalam melakukan penelitiannya. Dengan menggunakan teori difusi kebudayaan, penulis menganalisis bagaimana persebaran budaya sebelum Islam pada upacara atau tradisi Belulus yang ada di Desa Toman yang dihadapkan dengan kebudayaan Islam.

H. Metode Penelitian

Dalam kata lain, pengertian metode secara *etimologi* (bahasa) merupakan sebuah cara prosedural untuk berbuat yang mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Sedangkan secara *terminologis* (istilah) merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu. Jadi, terdapat prasyarat yang ketat dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu prosedur yang sistematis.²³ Sedangkan, makna penelitian menurut Florence M. A. Hilbish adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori.²⁴

Oleh, karena itu penelitian kebudayaan lazimnya menggunakan pendekatan Etnografi sebagai alat analisis. Etnografi adalah ilmu tentang

²² M. Arsyad AT, *Kajian Tentang Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal*, (Lentera Pendidikan, 2012), h.213

²³ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 217.

²⁴ Alfaruq, *Metode Penelitian Sejarah*, Diakses pada tanggal 23 februari 2018, pukul 19:42, dari <http://alfaruq2010.blogspot.co.id/2010/05/metode-penelitian-sejarah.html?m=1>

kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan manusia, pada masa lampau. Etnografi juga ilmu pengetahuan tentang manusia mengenai jenis dan kebudayaannya, dianggap mampu memecahkan masalah dalam penelitian ini.²⁵

1. Jenis penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jenis penelitian terdiri dari: a) tujuan, b) pendekatan, c) bidang ilmu, d) tempat, e) hadirnya variabel.²⁶

a). Tujuan penelitian

Penelitian dilihat dari tujuannya, maka ada empat sub-jenis tujuan penelitian. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, apa adanya.²⁷

Selanjutnya, penelitian *Eksploratif* digunakan untuk melakukan pencarian jawaban, mengapa muncul kejadian-kejadian tertentu. Penelitian, *Verifikatif* digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. *Development* atau

²⁵ Sulasman dan Setia Gumelar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Bandung: pustaka Setia, 2013). h. 99-100

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.14.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 3.

pengembangan bertujuan untuk mengembangkan model atau hal-hal yang inovatif.

Jika dikaitkan dengan penjelasan di atas tentang macam tujuan penelitian maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dianggap relevan dengan kajian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menggambarkan dan menguraikan “Pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus di desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

b). Pendekatan penelitian

Langkah memilih pendekatan ini tidak dapat diabaikan peranannya dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian terdiri dari tiga macam:

Pertama, pendekatan *Fenomenologis*, bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain, tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.²⁸

Kedua, pendekatan *Filsafat* prosedur kerja mencari kebenaran sebagai filsafat yang diperoleh dalam berilmu pengetahuan terkait langsung dengan kualitas prosedur penelitian. Ketiga pendekatan *Epistemologi* merupakan pembahasan mengenai bagaimana mendapatkan pengetahuan atau lebih menitikberatkan pada sebuah

²⁸*Ibid.*, h. 31.

proses pencarian ilmu.²⁹Jadi *Filsafat epistemology* adalah mencari kebenaran yang diperoleh dalam berilmu pengetahuan terkait langsung dengan kualitas prosedur penelitian.

Keempat, penelitian *Rasionalistik* bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah fikiran para pakar, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas tentang makna pendekatan maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Fenomenologis* sebagai pendekatan yang relevan untuk mempermudah dan menguraikan permasalahan riset ini. Dengan penjelasan ini lebih mudah dalam memahami gejala-gejala seperti perubahan masyarakat terhadap tradisi di Desa tersebut yang terjadi pada masyarakat di Desa Toman, seperti pada judul penelitian ini yaitu “Pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus di desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

c). Ditinjau dari bidang ilmu penelitian

Semua bidang ilmu memerlukan pengembangan melalui aktivitas penelitian, baik dari banyaknya ragam ataupun bidangnya. Karena yang dikaji dalam riset ini adalah “Pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus di desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. maka bidang ilmu riset ini adalah Ilmu sosial dan *Antropologi-Budaya*.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, di akses 2 Februari 2017, dari https://www.academia.edu/26617539/resume_buku_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Noeng_Muhadjir.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 2.

d). Ditinjau dari tempat penelitian

Jika dilihat dari tempat atau latar dimana seorang peneliti melakukan penelitian, maka jenis penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu: a) penelitian laboratorium, b) penelitian lapangan, c) penelitian perpustakaan. Oleh karena itu, jika ditinjau dari tempat penelitian. Maka, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di anggap relevan dengan kajian penelitian ini, yang menggunakan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi, yang berada di desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

e). Ditinjau dari variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³¹ Variabel penelitian ada 3 jenis yaitu masa lalu, masa kini, dan masa akan datang, penelitian ini menggunakan variabel masa lalu dan masa kini. Adapun yang menjadi objek permasalahan dalam riset ini adalah tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus dalam suatu kegiatan penelitian (*points to benoticei*) maka variabel penelitian ini *pertama* masyarakat, *kedua* tradisi belulus dan Desa Toman.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka, yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53.

pendek.³²Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.³³Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna, suatu peristiwa, interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Adapun ciri khas kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah, penelitian kualitatif menganalisis tentang fenomena kebudayaan dari sekelompok masyarakat dengan cara penulis harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus pengumpulan data, analisis data secara induktif guna menjelaskan proses yang diteliti.³⁴

b. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu dari informan yang terdiri dari pemuka adat, ulama, masyarakat yang melaksanakan, dan tokoh adat yang di wawancara tentang tradisi Belulus adalah bapak Lamsa selaku ketua adat desa Toman dan ibu Muryani dan ibu cik una selaku dukun bayi, selain itu juga ada kepala Desa dan masyarakat sebagai pelaku sejarah yang masih

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 103

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014),h.12-13

³⁴Julia Bramanen, *Memadu Metode Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2005), h.11

mempertahankan Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tertulis berupa, buku, dokumen-dokumen penting, jurnal, arsip, tesis, skripsi dan lain sebagainya.

Semua sumber data tersebut di peroleh melalui metode historis, bertumpu pada tiga langkah: yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan bahwa metode sejarah sebagai berikut:

Heuristik (Pengumpulan sumber), proses pengumpulan data pada tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.³⁵ Pengumpulan data ini yaitu lapangan, setelah data dikumpulkan, kemudian dikaji, dianalisis dan diinterpretasi, untuk selanjutnya dibahas ke dalam konstruksi pembahasan yang logis, sistematis, dan komprehensif.³⁶ Penulis mengumpulkan dan menggali sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. perkembangan teknologi penulis juga mengambil beberapa sumber dari situs internet, mengingat rentang waktu yang cukup jauh, penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber primer oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dengan metode historis (heuristik). **Verifikasi** (Kritik Sumber), semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu verifikasi

³⁵ *Ibid.*, h. 67.

³⁶ Didin Saefudin, *Zaman Keemasan Islam Rekonstruksi Sejarah Imperium Dinasti Abbasiyah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 12.

sebelum digunakan sebab, tidak semuanya langsung digunakan.³⁷ Dalam tahapan ini verifikasi bertujuan untuk menguji mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu, dalam artian, selain mencari informasi mengenai keaslian sumber tentang dimana, kapan dan siapa penulis sumber tersebut, juga dilakukan dengan melihat sejauh mana keterkaitan data yang tersedia dengan tema-tema penting penelitian. Kritik eksternal, dimaksudkan untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, suatu sumber baik berbentuk fisik maupun non fisik. Kritik internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber mengungkap keabsahan sumber.³⁸

Interprestasi adalah penafsiran fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah adalah dapat juga diartikan sebagai penafsiran terhadap suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para para peneliti melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, ataupun wawancara sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Dalam penelitian ini, ada beberapa macam cara pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

³⁷ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 47.

³⁸ *Ibid.*, h. 47.

a. Observasi

Observasi adalah langkah yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan gambaran yang nyata mengenai upacara Belulus yang terjadi di wilayah penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan terhadap proses tradisi Belulus yang terjadi di masyarakat Desa Toman merupakan data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan instrument observasi ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan kontak langsung dengan orang yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti, data di dapatkan dari pemuka adat, orang yang memiliki peran dalam kegiatan tersebut, dan masyarakat. Wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi atau data yang objektif langsung dari responden.³⁹ Wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk tujuan tertentu, wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi secara lisan.⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang objektif mengenai kondisi lapangan, struktur kelembagaan, serta data-data yang terkait. Dokumentasi juga di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai

³⁹Bovue Kauwulus, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Jakarta: Grafindo,2007), h. 49.

⁴⁰*Ibid.*,h.25.

pendukung dalam penelitian, yang berupa arsip-arsip dan foto-foto yang ada di Desa Toman.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka memahami bahan tertulis dengan kegiatan membaca, mencatat dan mengkategorikan sub-sub masalah. Di tempat-tempat atau kajian informasi seperti perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, perpustakaan daerah, toko buku, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menghubungkan data, membandingkan data, guna menghasilkan suatu kesimpulan secara deduktif, analisis data antara lain berupa jawaban-jawaban dari informasi-informasi yang di dapat di lapangan yang berkaitan dengan “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus Di Desa Toman*”.⁴¹

Analisis Deskriptif kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Setelah data dikumpulkan dan diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁴² Analisis data ini menunjuk kepada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan

⁴¹. Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 186-187.

⁴² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), h.10

tertentu. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada secara jelas dan tegas dirangkaikan dengan bahan rujukan dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktifitas dalam analisis data mencakup *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display* data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴³

Oleh karena itu setelah penyajian data selanjutnya perlu dilakukan analisis data yang merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu.⁴⁴

Analisis merupakan kegiatan: (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi data peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (4) penilaian atau butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan.⁴⁵

Di samping teknik analisis data deskriptif kualitatif, digunakan juga metode historis yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan pembongkaran atau *dekonstruksi* makna teks secara *literal* menuju ke pembentukan *metanarasi* guna memperoleh gambaran pengertian baru yang ditempuh melalui kegiatan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 92-99.

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, h. 95.

⁴⁵ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 23.

penelusuran ulang, kehadiran fakta yang tidak teramati secara langsung, dan kehadiran fakta dalam berbagai domain maupun perspektif waktu.⁴⁶

Untuk memahami data lebih mendalam riset ini menggunakan pendekatan Etnografi yang digunakan untuk mengungkapkan fenomena kebudayaan. Etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya. Suatu penelitian etnografi adalah penelitian lapangan yang melakukan studi terhadap kehidupan kelompok masyarakat secara alami untuk mempelajari dan menggambarkan pola budaya suatu kelompok tertentu dalam hal kepercayaan dan pandangan yang dianut bersama dalam kelompok itu dan peneliti bertindak sebagai orang yang mempelajari suatu kebudayaan. Untuk menjalankan penelitiannya, peneliti harus masuk dalam komunitas yang ditelitinya dan melakukan pendekatan atau membangun hubungan yang dekat dengan objek komunitas yang akan diteliti sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁷

Dengan jenis dan pendekatan ini, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung mengamati proses pelaksanaan tradisi Belulus yang terjadi di masyarakat Desa Toman, sehingga dapat langsung mengalami sebagai bagian masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Belulus* itu sendiri. Disamping itu juga, peneliti berusaha melakukan interview dengan pelaku-pelaku tradisi Belulus sehingga akan mengerti semua makna peristiwa yang dialami setelah mengikuti proses tradisi *Belulus*.

⁴⁶*Ibid.*, h. 77.

⁴⁷Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan*, h. 99-100

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dari masalah pokok yang dijabarkan dalam sub-sub masalah memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teoritis, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, wawancara, metode observasi, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori Menjelaskan tentang tradisi, kebudayaan dan teori-teori tradisi dan kebudayaan.

Bab III: Gambaran umum desa lokasi penelitian berdasarkan data monografi, yakni dalam deskripsi wilayah Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berisikan: sejarah Desa, letak geografis, keadaan penduduk dan struktur pemerintahan, dan kondisi sosial budaya di desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab IV: Deskripsi umum tradisi Belulus di desa Toman, pengertian Tradisi Belulus, proses pelaksanaan tradisi Belulus, pandangan masyarakat desa Toman tentang tradisi belulus, dan menjelaskan tentang pelaku tradisi Belulus bagi ibu hamil itu sendiri.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran yang merupakan jawaban-jawaban terhadap masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian.

J. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi pada tahap inilah penulisan sejarah dilakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji dan diinterpretasi. Kalau penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil-hasil penelitian tersebut ditulis pada tahap akhir dalam melakukan penelitian sejarah ialah historiografi, yaitu merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan.⁴⁸ Penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah selesai dalam sebuah bentuk penulisan sejarah setelah melakukan penafsiran data-data yang ada.⁴⁹ Dalam hal teknis penulisan, tulisan ini dirujuk dari pedoman penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2013 dan buku-buku lain yang berhubungan dengan metode dan metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fatona, *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pegantar*, (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2006).

⁴⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, h. 89.

⁴⁹ Eka Martini, *Pengantar Ilmu Sejarah*, h. 54.

Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*
(Yogyakarta: Ombak, 2011).

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Adeng Muctar Ghazali, *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014)

Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*
(Yogyakarta: Ombak, 2011).

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
2007).

Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT.
Hanindita 1983).

Bovue Kauwulus, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Jakarta: Grafindo,2007).

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama,
2001).

Didin Saefudin, *Zaman Keemasan Islam Rekontruksi Sejarah Imperium Dinasti
Abbasiyah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
(Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

Dudung Abdurman, *Metodologi penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak,2011).

Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006).

Elizabeth K, Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2002).

Eka Martini, *Pengantar Ilmu Sejarah*,

Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi Dan Historiografi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).

I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Droup,2012).

Joko Tri Prasetyo. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Julia Bramanen, *Memadu Metode Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2005)

Kemas A. Rachman Panji, *Pengantar Ilmu sejarah* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008).

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

————— *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

_____ *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Larissa,dkk, *Sejarah perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta:Ombak, 2012).

Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

M. Arsyad AT, *Kajian Tentang Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal*, (Lentera Pendidikan, 2012).

M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005).

Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci* (Jakarta:Raja grafindo Persada, 2015).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Pringgodigdo,*Ensiklpedi Islam Umum*, (Jakarta: Kanisius,1990).

Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*

Soerjono Poespowardojo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sulasman dan Setia Gumelar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Bandung: pustaka Setia, 2013).

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2006).

Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2009).

Taliziduhu Ndraha, *Metodologi Ilmu pemerintahan*, (Jakarta: Pt Renika Cipta, 1997).

Teori Heraty Noerhadi, *Aku dalam Budaya: Telaah Teori dan Metodologi Filsafat Budaya*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 2013).

Skripsi :

Siti Khoiriya (2008) yang berjudul “ *Unsur islam dalam tradisi upacara kelahiran bayi (Tela’ah terhadap Budaya Komunitas jawa) di desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*

zaini inayati (2014) yang berjudul” *Nilai Islam dalam tradisi Tingkeban di desa Nusakarta Kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering ilir.*

Munafiah, *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Tingkeban di dusun Gintingan Desa Butuh Kecamatan Tengerang Kabupaten semarang.*

Artikel diakses pada 19 september 2016 dari [BAB%201%20-%Bab%20V.Pdf](#).

Oktian Sulmansyah, “*Upacara Adat Nepung Dusun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*” Skripsi, (Palembang:Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), h. 43-44.

Sumber Website :

Alfaruq, *Metode Penelitian Sejarah*, Diakses pada tanggal 23 februari 2018, pukul 19:42, dari <http://alfaruq2010.blogspot.co.id/2010/05/metode-penelitian-sejarah.html?m=1>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi?_e_pi_=7%2CPAGE_id10%2c713970587

3

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, di akses 2 Februari 2017, dari https://www.academia.edu/26617539/resume_buku_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Noeng_Muhadjir.

Pengertian Sosial Budaya, artikel diakses pada tanggal 01 Desember 2016, dari [http://www. Pustakasekolah.com/pengertian-sosial-budaya.html](http://www.Pustakasekolah.com/pengertian-sosial-budaya.html).pukul 06.55

<http://www.spengetahuan.com/2015/03/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-lengkap.html>